

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sholih Khudin Anam¹⁾, Nurhidayaini,²⁾
Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
hidayaininur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan.*

Abstract

This research aims to examine the effect of Public Ownership Structure, Company Size and Investment Decisions on Firm Value in plastic and packaging companies in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method. The samples in this study were 8 plastic and packaging manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The data analysis used is multiple linear regression analysis method.

The results of this study indicate that public ownership structure has no effect on firm value, as well as investment decisions have no effect on firm value, and firm size has a significant effect on firm value. Meanwhile, company size has an effect on firm value.

Keywords: *Ownership Structure Public, Company Size, Investment Decisions and Company value.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang sudah banyak berdiri perusahaan *go public* dalam berbagai sektor, serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Persaingan membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja dengan cara mencapai tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Price Book Value (PBV) atau rasio harga per nilai saham merupakan rasio perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku. *Price Book Value (PBV)* merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *Price Book Value (PBV)* suatu saham mengindikasikan meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan sehingga berhasil mencapai tujuan menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya jika nilai *Price Book Value (PBV)* rendah maka kualitas dan kinerja perusahaan menurun.

Pemerintah telah mengatur dan menerapkan standar khusus untuk kemasan pangan yang dapat dijadikan acuan bagi para pelaku usaha baik industri pengguna kemasan ataupun industri kemasan itu sendiri. Untuk itu industri pangan olahan di Indonesia dapat lebih memperluas wawasan dalam peningkatan daya saing, termaksud update teknologi terbaru sehingga memiliki daya saing global yang berdampak pada pertumbuhan industri pangan olahan di Indonesia. Betapa pentingnya inovasi sebuah kemasan, mulai dari desain, teknologi dan tren yang sesuai dengan kebutuhan pasar global. Hal ini juga menjadi perhatian dari *Indonesia Packaging Federation (IPF)* untuk mendorong daya saing produk kemasan dari Indonesia tercatat sangat potensial, karena merupakan salah satu industri vital yang memiliki variasi produk yang sangat luas serta mempunyai keterkaitan dengan industri lain seperti kemasan kosmetik, elektronik, otomotif, dan sebagainya. Selain itu, konsumsi industri plastik didalam negeri sangat tinggi.

Perusahaan harus bisa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar saham yang dikeluarkan perusahaan tetap diminati oleh investor. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham publik.

Kepemilikan publik yang lebih cenderung ketat dalam pengawasan operasional Perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor luar menuntut kerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Pemilik publik mungkin memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pendanaan internal maupun pendanaan eksternal perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih mementingkan kepentingan para pemegang sahamnya. Kepemilikan Publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*) yang diperlukan untuk pendanaan internal maupun eksternal yg sumber dari pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik) Wijayanti (2009).

Ukuran perusahaan dalam nilai perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lainnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Investor relatif lebih percaya pada perusahaan yang berukuran besar karena sahamnya akan mudah tersebar keluar dan dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total asset perusahaan, karena total asset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Keputusan investasi dalam hal ini adalah investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas, tidak hanya terpaku pada perusahaan plastik dan kemasan namun juga dapat mempertimbangkan menggunakan indeks lain. Dapat mempertimbangkan juga untuk Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi dengan tetap mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya rasio keuangan Struktur Kepemilikan Publik dan Keputusan Investasi, dan sebagainya menggunakan proksi lain dan kemudian membandingkan sehingga dapat diketahui proksi mana yang paling tepat.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

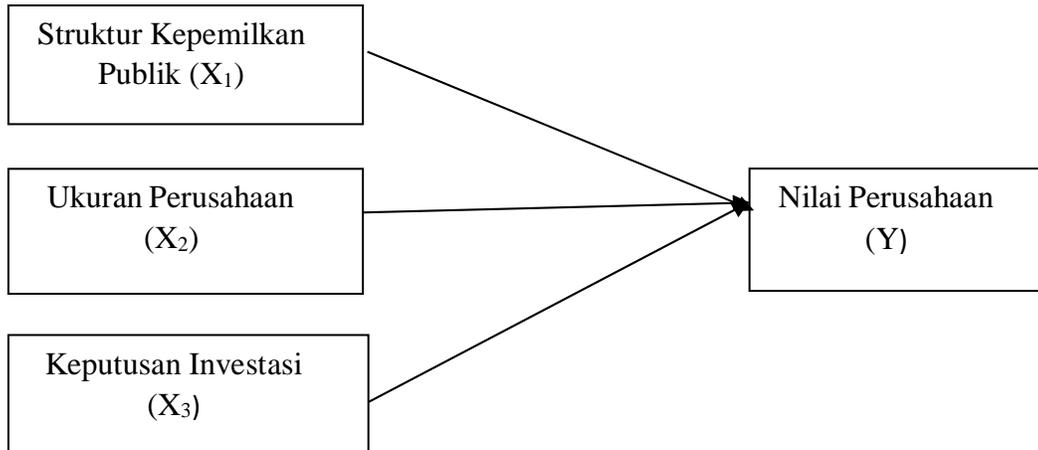
Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mendefinisikan bahwa teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Tujuan dari teori sinyal adalah diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa informasi mengenai struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi kepada para investor. *Signalling Theory* menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha meyakinkan investor dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi yang berarti kemakmuran perusahaan bagus sehingga investor akan tertarik dan merespon positif dan harga saham perusahaan akan meningkat.

HIPOTESIS

- H₁ : Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cara berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang terdiri dari 14 perusahaan. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Daftar Emiten yang Mempengaruhi Persyaratan Sebagai Sampel.

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	PT. Angka Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	PT. Asiaplast Industry Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	IGAR	PT. Champion Pasitif Indonesia Tbk
6	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
7	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
8	YPAS	PT. Yana Prima Harta Persada Tbk

Sumber: ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan Publik	40	10.00	61.00	24.7000	13.64232
Ukuran Perusahaan	40	2066.00	2910.00	2520.7000	271.68781
Keputusan Investasi	40	-11310.00	50270.00	1461.1000	8790.04696
Nilai Perusahaan	40	43.00	143228.00	18213.2000	36204.67173
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji diatas diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 40 data. Nilai perusahaan berada pada kisaran 43,00 sampai dengan 143228,00 atau dapat dinyatakan bahwa nilai perusahaan minimum nilai perusahaan yaitu sebesar 43,00 dan nilai maksimum nilai perusahaan yaitu sebesar 143228,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 18213,2000. Struktur Kepemilikan Publik pada kisaran nilai antara 15,00 sampai dengan 258,00 atau dapat dinyatakan bahwa nilai minimum Struktur Kepemilikan Publik yaitu sebesar 10,00 dan nilai maksimum Struktur Kepemilikan Publik yaitu 61,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 24,7000. Ukuran Perusahaan berada pada kisaran nilai antara 2066,00 sampai dengan 2910,00 atau dapat dinyatakan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 2066,00 dan nilai maksimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 2910,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2520,7000. Keputusan Investasi berada pada kisaran nilai antara -11310,00 sampai dengan 50270,00 dan dapat dinyatakan bahwa nilai minimum Keputusan Investasi yaitu sebesar -11310,00 dan nilai maksimum Keputusan Investasi yaitu sebesar 50270,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1461,1000.

Sedangkan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah Nilai Perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 18213,2000, Struktur Kepemilikan Publik memiliki standar deviasi sebesar 24,7000, Ukuran Perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 2520,7000, Keputusan Investasi memiliki standar deviasi sebesar 1461,1000.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3 Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	241048.250	42865.155		5.623	.000
Struktur Kepemilikan Publik	177.116	350.497	.067	.505	.616
Ukuran Perusahaan	-89.954	16.224	-.675	-5.544	.000
Keputusan Investasi	-.317	.542	-.077	-.585	.562

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, bahwa penulisan ini menguji variabel mana yang paling dominan diantara variabel Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi mana analisis yang digunakan yaitu model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 241048.250 + 177.116 X_1 + -89.954 X_2 + -0,317 X_3$$

Nilai ini menunjukkan bahwa pada saat semua variabel bebas bervariasi sehingga pengaruhnya juga tidak sama dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan variabel Struktur Kepemilikan Publik (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 177.116 artinya variabel Struktur Kepemilikan Publik (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian jika variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 350.497 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan (X_2) dan keputusan investasi (X_3) konstan (tetap).

Hubungan variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) dan dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar -89.954 artinya variabel ukuran perusahaan (X_2) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y) dengan demikian jika variabel ukuran perusahaan (X_2) akan mengalami penurunan sebesar 16.224 dengan asumsi variabel struktur kepemilikan publik (X_1) dan keputusan investasi (X_3) konstan (tetap).

Hubungan variabel keputusan investasi (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) dan dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar -0,317 artinya variabel keputusan investasi (X_3) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian variabel keputusan investasi (X_3) akan mengalami penurunan sebesar 0,542 dengan asumsi variabel struktur kepemilikan publik (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) tidak konstan (tidak tetap).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 atau koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh sekelompok variabel independen atau merupakan ukuran yang menyatakan kontribusi (dalam persen) dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.432	27329.07326

a. *Predictors:* (Constant), Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik.

b. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan Sumber hasil output SPSS 25,0.

Dari tabel didapat hasil *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,430. Hal tersebut menunjukkan bahwa 43,2 variabel ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Sedangkan sisanya 43,2% ($100\% - 43,2\% = 56,8\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) cara yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen variabel bebas secara bersama-sama dan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2423273.899	3	8077578373.633	10.815	.000 ^b
	Residual	2688761.501	36	746878245.097		
	Total	5112035.400	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik
Sumber: Hasil Output SPSS 25,0

Berdasarkan hasil analisis pada level $\alpha = 0,05/5\%$ dengan *degree of freedom* (dF) $k-1 = 4-1 = 3$ dan $40-4 = 36$. Jika tingkat signifikan $F < \alpha$ berarti model regresi dapat digunakan. Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,815 > 2,87$ dan $sig. F < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis maka struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial ini menggunakan *t-test model two tailed test* (dua sisi) pada level $\alpha = 0,05$, $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan *degree of freedom* (df) $n-k = 40-4 = 36$. Dalam uji parsial, langkah-langkah yang dilakukan yaitu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	241048.250	42865.155		5.623	.000
Struktur Kepemilikan Publik	177.116	350.497	.067	.505	.616
Ukuran Perusahaan	-89.954	16.224	-.675	-5.544	.000
Keputusan Investasi	-.317	.542	-.077	-.585	.562

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS 25,0

Uji Parsial ini menggunakan *t-test model two tailed test* (dua sisi) pada level $\alpha = 0,05$, $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan *degree of freedom* (df) $n-k = 40-4 = 36$. Dalam uji parsial, langkah yang dilakukan yaitu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada derajat kesalahan sebesar 5% t_{tabel} diketahui sebesar 2,028.

1. Struktur Kepemilikan Publik (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,505 dengan nilai t_{tabel} lebih besar yaitu 2,028 dan signifikan 0,616 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Nilai t positif menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan

- publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -5.544 dengan nilai t_{tabel} lebih besar yaitu 2,028 dan signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai t negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
 3. Keputusan Investasi (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.585 dengan nilai t_{tabel} lebih kecil yaitu 2,028 dan signifikan sebesar 0,562 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Nilai t negatif menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan keputusan investasi sebagai variabel dependennya. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan yang dihitung dengan variabel struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan keputusan investasi dapat dilihat pada tabel 3 dengan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF).

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Struktur Kepemilikan Publik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *sig* 0,616 > 0,05, yang berarti nilai *sig* 0,616 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *sig* 0,000 > 0,05, yang berarti nilai *sig* 0,000 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Keputusan Investasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai *sig* 0,562 > 0,05, yang berarti nilai *sig* 0,562 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 yaitu Keputusan Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang dilihat dari presentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak luar (*outsider ownership*) memberikan kontribusi kepada perusahaan, hal ini dapat dipengaruhi oleh minat masyarakat/publik yang masih kurang untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan manufaktur tersebut.

Menurutnya minat masyarakat dapat pula dipengaruhi oleh adanya krisis keuangan asia diantaranya masalah makro dan mikro.

- b. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Yang dilihat dari *Ln total asset* bahwa perusahaan – perusahaan tersebut telah menunjukkan performannya yaitu memiliki total asset yang meningkat sehingga hal tersebut menjadikan baahn pertimbangan para investor untuk menanamkan sahamnya.
- c. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019. Yang diukur menggunakan PER mengindikasikan jika keputusan investasi dianggap sebagai keputusan manager keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan rasio-rasio harga pasar saham jika kebijakan investasi ataupun dividen yang buruk akan mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga saham menjadi turun. yaitu menyatakan bahwa keseimbangan *financing cost* (biaya pendanaan) mendorong perusahaan yang mempunyai investasi besar cenderung mempunyai *leverage* yang tinggi. Semakin besar kesempatan investasi semakin besar perusahaan menggunakan dana eksternal khususnya hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, L. S. & Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaa, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 3, 9.
- Basri. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, A. & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4, 2, 358-372.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gitman , Lawrence J. (2006). *Principle of Manajerial Finance. International* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Sembilan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hersugondo. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. 978–979.
- Jensen, M, C. dan W. Meckling. 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic*3: 305-360.
- Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1-12.
- Nuhgrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15, 15-26.
- Nurhan, A., M. Saim, and A. Yalama. (2007). Foreign Ownership and Firm Performance From Turkey. *International Research Journal of Financial and Economics*, 11: 103-111.
- Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. 17, 156-

165.

- Rahadiyan, I. (2014). *Hukum Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UII Press.
- Ridha, S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia, *DiBalikpapan Journal Of Accounting*, 1, 50-52.
- Riduwan, A.E. dan Sari, F.V. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* , 1, 1.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyudi, U. dan Pawesti, H, P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* .
- Yunus, P. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 3, 77-90.
- Wulan, A dan Andayani, (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 10.
- <http://www.kemenperin.go.id/artikel/16971/industri-kemasan-plastik-jadi-rantai-pasok-penting-sektor-lain>.
- www.idx.co.id